

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah salah satu media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pemikirannya mengenai hal-hal yang ada di sekitarnya. Karya sastra akan mengandung masalah-masalah yang ada di kehidupan masyarakat karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat. Dalam pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dipandang sebagai cerminan kehidupan masyarakat, sebagaimana sejalan dengan pendapat Endraswara bahwa hal terpenting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin artinya sastra dianggap sebagai tiruan masyarakat (Endraswara, 2013). Pengarang mengalami dan mengamati sendiri masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya kemudian menuliskannya ke dalam karya sastra dengan tujuan untuk menyampaikan pemikirannya mengenai sebuah masalah yang ada di lingkungannya kepada para pembaca.

Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, cerpen, roman, komik hingga film karena film memiliki struktur yang sama seperti prosa, puisi dan drama. Yunita dan Nurhasanah (dalam Wicaksono, 2018: 49) berpendapat bahwa film termasuk ke dalam kategori pementasan drama modern yang memenuhi kriteria dari unsur-unsur penting karya fiksi seperti alur cerita atau plot, karakter, setting, perspektif naratif, gaya bahasa dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui media audio visual. Kisah yang diangkat di dalam film biasanya didasari pada peristiwa yang sedang ramai terjadi di lingkungan film tersebut diciptakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film yang berjudul *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda sebagai objek utama penelitian. Film ini menceritakan sebuah keluarga tanpa ikatan darah yang melakukan tindakan-tindakan kejahatan untuk melanjutkan hidup. Film ini ditayangkan perdana pada 13 Mei 2018 di *Cannes Film Festival* dan memenangkan penghargaan *Palme d'Or*. Melalui website *imdb.com* penulis menemukan film *Manbiki Kazoku* telah membawa banyak penghargaan sejak tahun 2018 hingga tahun 2019. Pada tahun

2018 film *Manbiki Kazoku* memenangkan penghargaan *Best Foreign Language Film* di *San Diego Critics Film Society*, memenangkan penghargaan *Best Film* di *Nikkan Sports Film Awards*, memenangkan penghargaan *Best International Film* di *Munich Film Festival*, dan masih banyak lagi. Pada tahun 2019 film *Manbiki Kazoku* memenangkan penghargaan *Best Film* di *Asian Film Awards*, memenangkan penghargaan *Best Foreign Film* di *Cesar Film Awards*, memenangkan penghargaan *Best Foreign Film* di *Guldbagge Awards*, dan lain sebagainya. Para aktor, aktris dan bahkan Koreeda pun banyak memenangkan penghargaan lainnya.

Manbiki Kazoku bercerita tentang keluarga yang terbentuk tanpa adanya ikatan darah yang hidup bersama dalam kemiskinan. Ikatan lima individu ini terjalin melalui tindakan-tindakan kriminal. Mereka terdiri dari pasangan tanpa ikatan pernikahan yaitu Osamu dan Nobuyo, kemudian ada Hatsue, Aki dan Shota. Osamu bekerja paruh waktu sebagai buruh harian dan Nobuyo juga pekerja paruh waktu di industri binatu. Hatsue adalah seorang nenek yang menghidupi keluarga ini dengan menggunakan rumah dan dana pensiun mendiang suaminya. Hatsue kerap mengunjungi keluarga dari wanita selingkuhan suaminya untuk mendapatkan uang. Aki merupakan cucu dari wanita itu. Ia berbohong kepada orang tuanya tentang studinya di Australia dan kemudian tinggal bersama Hatsue. Aki bekerja sebagai pekerja seks. Terakhir ada seorang anak laki-laki bernama Shota. Ia tidak bersekolah karena Osamu mengatakan bahwa hanya anak-anak yang tidak bisa belajar di rumah yang pergi ke sekolah. Kegiatan sehari-hari Shota membantu Osamu mengutil untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut KBBI daring, pengutilan adalah kegiatan mengambil atau melebihkan barang belian tanpa sepengetahuan penjual. Awal cerita dimulai ketika Osamu dan Shota dalam perjalanan pulang sehabis mengutil, mereka bertemu dengan seorang gadis kecil bernama Yuri yang terkunci di luar rumahnya. Saat itu cuaca sedang dingin dan gadis itu terlihat kelaparan sehingga mereka membawanya pulang ke rumah mereka untuk makan malam. Ketika di rumah, keluarga ini menemukan tubuh Yuri yang penuh luka. Nobuyo menyuruh Osamu untuk memulangkannya sebelum polisi mencarinya. Akhirnya Osamu dan Nobuyo pergi untuk

memulangkan Yuri. Ketika sudah berada di depan rumah Yuri, Osamu dan Nobuyo mendengar percakapan orang tua Yuri yang tidak menginginkan kelahirannya dan membuat mereka tidak ingin memulangkannya. Sejak saat itu Yuri terikat dengan keluarga barunya. Orang tuanya tidak pernah melaporkan hilangnya Yuri hingga dua bulan kemudian berita tentang hilangnya Yuri muncul di TV. Hilangnya Yuri terungkap ketika pusat perlindungan anak mengunjungi rumah orang tuanya. Merasa sudah terlambat untuk memulangkan Yuri, mereka memutuskan untuk tetap merawatnya. Yuri melanjutkan hidup dengan keluarga barunya dan dengan identitas barunya yaitu Lin. Pada pertengahan cerita Hatsue meninggal dan menyebabkan Osamu dan Nobuyo menggunakan uang milik Hatsue untuk melanjutkan hidup. Osamu juga melakukan pencurian barang yang tertinggal di dalam mobil. Shota mulai bertanya-tanya tentang pekerjaannya. Osamu mengajari dan memberi tahu Shota bahwa tidak apa-apa mencuri barang-barang yang ada di toko karena itu bukan milik siapa pun, tetapi kegiatan pencurian yang dilakukan Osamu di atas membuat Shota semakin meragukan ayahnya. Akhirnya Shota sengaja agar tertangkap ketika sedang mengutil bersama Lin. Akibat dari tindakan tersebut membuat terkesposnya rahasia-rahasia yang ada di dalam keluarga ini.

Hirokazu Koreeda dikenal karena filmnya yang selalu mengangkat tema keluarga. Ia juga selalu mengangkat cerita dari masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya. Negara Jepang selalu identik dengan kota-kotanya yang indah dan kemajuan teknologinya, namun ada hal yang tidak terlihat yaitu kemiskinan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Jepang ketika film ini diciptakan adalah meningkatnya angka kemiskinan. Kemiskinan di Jepang terjadi karena pekerjaan yang tidak tetap dan kurangnya upah minimum untuk mengimbangi biaya hidup di Jepang. Para pekerja tidak tetap yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya biasa disebut dengan pekerja miskin. Ibu tunggal termasuk ke dalam pekerja miskin karena mayoritas bekerja tidak tetap karena masih memiliki tugas untuk mengurus anak-anaknya. Kemiskinan yang dihadapi oleh ibu tunggal berdampak pada anak mereka sehingga Jepang memiliki masalah kemiskinan pada anak. Melalui artikel *theguardian.com* yang berjudul *Japan's rising child poverty true*

cost of two decades of economic decline pada tahun 2017 diketahui banyak anak-anak yang mengalami kemiskinan karena dampak dari orang tua mereka yang miskin. Dari tahun 2013 hingga 2017 sudah ada 300 kafetaria untuk memberi makan gratis pada anak-anak yang tidak mampu, sedangkan orang tua mereka membayar sedikit lebih mahal untuk makan. Kemiskinan merupakan masalah yang serius di Jepang karena memicu terjadinya tindakan-tindakan kejahatan, salah satunya adalah pengutulan, yang juga tergambarkan dalam film *Manbiki Kazoku*.

Pada film *Manbiki Kazoku*, Koreeda juga menceritakan tema yang sama seperti film-film sebelumnya namun dalam film ini ia ingin membuat keluarga miskin tanpa ikatan darah yang terhubung melalui tindakan-tindakan kejahatan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut sebagai upaya untuk menyambung hidup. Film ini memiliki banyak masalah-masalah sosial yang bertentangan dengan cara hidup masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pandangan dunia pengarang menggunakan teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldmann dalam film *Manbiki Kazoku* untuk mengetahui gagasan atau pemikiran Hirokazu Koreeda dalam menciptakan film tersebut.

1.2. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Agus Priyanto, Skripsi, 2012, Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Sebuah Pendekatan Strukturalisme Genetik”. Pada penelitian tersebut membahas struktur novel dan pandangan dunia pengarang menggunakan teori strukturalisme genetik. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan dunia pengarang dalam novel Negeri Lima Menara berupa pengarang ingin mengungkapkan bahwa pesantren bukan hanya lembaga pendidikan formal tapi juga membekali para santrinya dengan karakter, disiplin dan semangat yang baik dalam usaha meraih cita-cita. Persamaan

yang terdapat dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pandangan dunia pengarang, namun yang membedakannya adalah penelitian di atas menggunakan tokoh problematik untuk menemukan pandangan dunia pengarang, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan hubungan yang akan ditemukan melalui struktur sastra dan struktur masyarakat untuk menemukan pandangan dunia pengarang.

2. Fakhri Ihsani, 2020, Skripsi dari Universitas Airlangga yang berjudul "Gambaran Kemiskinan di Jepang dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gambaran kemiskinan di Jepang dalam film *Manbiki Kazoku*. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dapat menyebabkan berbagai tindak kejahatan seperti mengutil, mencuri, menipu hingga prostitusi. Persamaan yang terdapat dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama menggunakan film *Manbiki Kazoku* sebagai objek penelitian, namun yang membedakannya adalah pada penelitian di atas membahas masalah kemiskinan yang ada di Jepang yang terefleksikan dalam film *Manbiki Kazoku*, sedangkan pada penelitian ini penulis membahas pandangan dunia pengarang yang melatarbelakangi terciptanya film *Manbiki Kazoku*.
3. Khilda Fihadiena, 2020, Skripsi dari Universitas Jendral Soedirman yang berjudul "Analisis Konflik Batin Shota Shibata dalam film *Manbiki Kazoku*". Penelitian di atas menggunakan teori psikoanalisis dan mekanisme pertahanan diri oleh Sigmund Freud. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Shota Shibata cenderung mengikuti Id dari pada superego dalam menghadapi hidupnya. Shota menggunakan proyeksi, pengalihan (displacement), rasionalisasi, dan reaksi formasi dalam mekanisme pertahanan dirinya untuk menyelesaikan konflik batinnya. Untuk mengalihkan dirinya dari situasi yang tidak nyaman, Shota lebih banyak menggunakan mekanisme pengalihan. Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama menggunakan film *Manbiki Kazoku* sebagai objek penelitian,

namun yang membedakannya adalah penelitian di atas membahas konflik batin yang dialami oleh tokoh Shota Shibata menggunakan pendekatan psikologi sastra sedangkan penelitian ini membahas pandangan dunia pengarang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dari penelitian-penelitian di atas dapat diketahui belum ada yang meneliti pandangan dunia dalam film *Manbiki Kazoku*.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan memicu terjadinya tindakan-tindakan kejahatan seperti pengutulan.
2. Anak yang tidak diinginkan mengalami kekerasan oleh orang tuanya.
3. Sifat yang dimiliki oleh pelaku kejahatan bertolak belakang dengan tindakannya.
4. Kondisi sosial masyarakat memicu terjadinya tindakan-tindakan kejahatan seperti pengutulan, penculikan dan penipuan.
5. Hirokazu Koreeda sebagai penulis cerita mampu menceritakan kondisi kemiskinan di Jepang menjadi sebuah film keluarga.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah pada pandangan dunia pengarang dalam *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda dengan teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldmann.

1.5. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktural sastra (yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, plot) dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda?

2. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda ditelaah dengan teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami struktural sastra (yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, plot) dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda.
2. Memahami pandangan dunia pengarang dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda.

1.7. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural sastra untuk menganalisis struktur sastra dan menggunakan teori strukturalisme genetik untuk menganalisis pandangan dunia pengarang.

1. Struktural Sastra

Teori struktural sastra digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra yaitu struktur sastra. Struktur sastra yang digunakan dalam penelitian film ini meliputi tokoh dan penokohan, latar dan plot.

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku ciptaan pengarang yang yang mengalami peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah sifat atau watak yang diberikan oleh pengarang ke dalam diri pelaku cerita. Tokoh dan penokohan dalam karya sastra akan membuat cerita menjadi lebih hidup. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama sedangkan penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

b) Latar

Latar adalah sebuah kanvas dimana cerita tersebut dilukiskan. Latar merujuk pada pengertian tempat, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dalam cerita fiksi tidak terbatas pada penunjukan lokasi-lokasi tertentu atau sesuatu yang bersifat fisik saja, tapi juga merupakan wujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013: 306)

c) Plot

Plot adalah urutan peristiwa untuk membentuk sebuah cerita. Peristiwa dalam sebuah plot harus saling berkaitan dan bisa menjawab sebab dan akibat terjadinya peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Kenny mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (Nurgiyantoro, 2013: 167).

2. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik adalah jenis teori sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann. Ciri khas dari strukturalisme genetik adalah memahami karya sastra dari aspek genetik atau asal-usulnya, yaitu latar belakang sosial pengarang dan sosial masyarakat. Pada tahap awal dikaji struktur sastra sebagai data dasarnya. Kemudian dari struktur sastra akan menghubungkan kepada latar belakang masyarakat dari aspek ekonomi, budaya, politik dan sebagainya (Endraswara, 2013).

Pandangan dunia merupakan salah satu konsep yang ada di dalam teori strukturalisme genetik. Pandangan dunia menghubungkan struktur karya sastra dengan struktur masyarakat (Faruk, 2010: 65). Pengarang merupakan anggota suatu kelompok sosial sehingga pandangan yang dihasilkan mewakili pandangan kelompoknya disebut pandangan dunia pengarang. Menurut Goldmann (dalam Endraswara, 2013: 58) pandangan dunia pengarang adalah keseluruhan gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan mempersanyakannya dengan kelompok sosial yang lain.

1.8. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Dengan metode deskriptif analisis, penulis akan mengumpulkan data-data yang kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Data primer yang digunakan berupa film dan teks film *Manbiki Kazoku*. Sedangkan data sekunder berupa referensi dari berbagai buku, jurnal dan artikel yang diperoleh menggunakan studi kepustakaan dengan cara mengunjungi perpustakaan Universitas Darma Persada dan mencari di media internet. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama sembilan bulan, dari bulan Oktober sampai bulan Juli. Penelitian ini dilakukan dengan menonton film *Manbiki Kazoku* secara berulang-ulang sebanyak lima kali.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Memberikan pemahaman baru mengenai konsep pandangan dunia pengarang dalam teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldman dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

- a. Membantu pembaca dalam memahami film *Manbiki Kazoku* dari sudut pandang dunia pengarang.
- b. Memperluas wawasan pembaca tentang pandangan dunia pengarang dalam film khususnya film *Manbiki Kazoku*.
- c. Meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Jepang khususnya tentang film *Manbiki Kazoku*.

1.10. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menjelaskan teori struktural sastra yang meliputi tokoh dan penokohan dan plot dan teori strukturalisme genetik dari Lucien

Goldmann untuk menemukan pandangan dunia pengarang.

Bab III: Pandangan Dunia Pengarang dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu

Koreeda. Pada bab ini berisi hasil analisis struktur sastra berupa tokoh dan penokohan dan plot, serta pandangan dunia pengarang menurut teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann.

Bab IV: Simpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.